

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah kota secara umum memiliki ruang publik yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Perkembangan dan pertumbuhan penduduk kota mempengaruhi kebutuhan akan ketersediaan ruang publik di lingkungan masyarakat. Hal ini disebabkan karena ruang publik memiliki peran penting dalam membangun interaksi sosial manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Ruang publik memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi, dimana ruang publik ini merupakan ruang terbuka yang dapat menampung kebutuhan akan tempat-tempat dan aktivitas bersama di udara terbuka. Banyak aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dengan keberadaan ruang publik dan menurut *Project for Public Space in New York* tahun 1984, bentuk ruang yang sering digunakan secara bersama-sama adalah jalan, taman-taman, fasilitas transportasi umum, maupun plaza-plaza.¹

Sebagian besar masyarakat banyak menghabiskan waktu di ruang publik, sehingga biasanya mereka akan membawa beberapa barang berharga yang menjadi kebutuhan dan *lifestyle* mereka, seperti *gadget*, dompet, dan laptop. Beberapa barang tersebut sering digunakan oleh orang-orang di tempat umum. Namun, seringkali barang berharga yang dibawa atau digunakan di ruang publik tersebut hilang atau tertinggal.

Penggunaan yang mencolok dan cara meletakkan barang berharga secara sembarangan di ruang publik, dapat menjadi salah satu penyebab hilangnya barang berharga tersebut. Kehilangan barang berharga di ruang publik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tindak kriminal pencurian ataupun kelalaian dari pemilik barang sendiri.

¹ Masanung.staff.uns.ac.id/2009/04/28/ruang-publik/

Posisi barang berharga yang digunakan di ruang publik dapat menarik perhatian dari pelaku pencurian barang, seperti meletakkan *handphone* atau dompet di saku celana belakang, dimana saat berada ditempat ramai, sehingga pemilik barang lengah dan tidak menyadari bahwa telah menjadi korban pencurian. Selain itu, posisi barang berharga saat diletakkan didalam tas dan posisi tas yang diletakkan di belakang atau di punggung, dapat menjadi sasaran dari pelaku pencurian. Posisi tas yang membelakangi indra penglihatan dan pada saat pemilik lengah, pencuri dapat mengambil barang berharga tersebut dengan mudah. Kelalaian dari pemilik barang itu sendiri juga dapat menyebabkan kehilangan di ruang publik. Banyak orang saat menggunakan barang berharga mereka ditempat umum tidak sadar meletakkan barang mereka jika sedang melakukan aktivitas lain, sehingga barang berharga tersebut tertinggal atau lupa dibawa kembali oleh pemiliknya. Jika pemilik barang tidak menyadari barang mereka tertinggal pada saat sudah berada pada jarak yang cukup jauh, maka hal tersebut juga dapat menyebabkan kehilangan barang berharga di ruang publik.

Kehilangan barang berharga merupakan suatu fenomena yang dapat terjadi di area publik. Hal ini tentu saja menimbulkan kerugian bagi orang yang mengalami kehilangan dan menyebabkan orang-orang tidak merasa aman dan nyaman menggunakan barang berharga mereka saat berada di ruang publik, sedangkan orang-orang banyak melakukan aktivitas atau kegiatan yang tidak terlepas dari ruang publik.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sering terjadi kehilangan barang berharga di ruang publik.
2. Mayoritas masyarakat banyak melakukan aktivitas di ruang publik.
3. Diperlukan suatu fasilitas untuk mencegah kehilangan barang berharga di ruang publik.
4. Diperlukan suatu sistem yang dapat mendeteksi (melacak) barang berharga jika sudah tidak dalam jangkauan pengguna.

5. *Handphone* merupakan salah satu barang berharga yang sering hilang di ruang publik.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang sebuah fasilitas yang dapat menjadi penanda/peringatan saat barang berharga yang dibawa di ruang publik tidak dalam jangkauan pengguna?

1.4 Batasan Masalah

1. Acuan perancangan adalah barang berharga yang sering hilang di ruang publik sehingga fasilitas yang dirancang dapat menyesuaikan dengan produk atau barang yang dianggap penting untuk memperoleh proteksi lebih ketika digunakan di ruang publik.
2. Fasilitas yang dirancang dapat membantu mengurangi resiko terjadinya kehilangan barang berharga di ruang publik. Hal ini dijadikan sebagai batasan karena kebanyakan orang melakukan aktivitas di ruang publik dengan menggunakan *handphone*.
3. Penelitian dilakukan di kota Bandung, karena kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki banyak ruang publik, yang sering digunakan masyarakat sebagai wadah aktivitas sehari-hari.
4. Fasilitas yang dirancang adalah media keamanan untuk *handphone* agar aman dibawa pada saat berada di ruang publik. Hal ini dijadikan batasan karena dari beberapa sumber artikel diketahui bahwa barang berharga yang sering hilang pada saat digunakan atau dibawa di ruang publik adalah *handphone*.

1.5 Tujuan Perancangan

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan secara keilmuan desain produk dan aplikasi keilmuan desain produk terhadap fenomena sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

1. Keilmuan desain produk dapat berkontribusi mengurangi permasalahan-permasalahan sosial, kreativitas, moral, dsb. dengan memberikan solusi-solusi yang tepat sasaran.
2. Mampu mengembangkan keilmuan desain produk untuk memudahkan kegiatan atau aktivitas manusia.
3. Mampu mengaplikasikan bidang-bidang keilmuan lain dalam prinsip-prinsip dasar perancangan desain produk.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan yang lebih spesifik mengenai tujuan diciptakannya sebuah produk (fasilitas).

1. Produk yang dirancang dapat menjadi media untuk mencegah terjadinya kehilangan barang berharga di ruang publik.
2. Menjadi sarana pendukung keamanan saat membawa barang berharga di ruang publik.
3. Memberikan kontribusi dan ragam varian baru fasilitas atau media yang dapat mencegah terjadinya kehilangan di ruang publik.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat untuk Penulis

1. Untuk menambah wawasan diberbagai bidang keilmuan, terutama Desain Produk.
2. Mengembangkan cara berpikir dan kreativitas dalam berkarya.

1.6.2 Manfaat untuk Bidang Keilmuan khususnya Desain Produk

1. Menghasilkan karya dengan konsep yang berbeda.
2. Menambah daftar kajian tentang suatu permasalahan yang terjadi khususnya di masyarakat Indonesia.

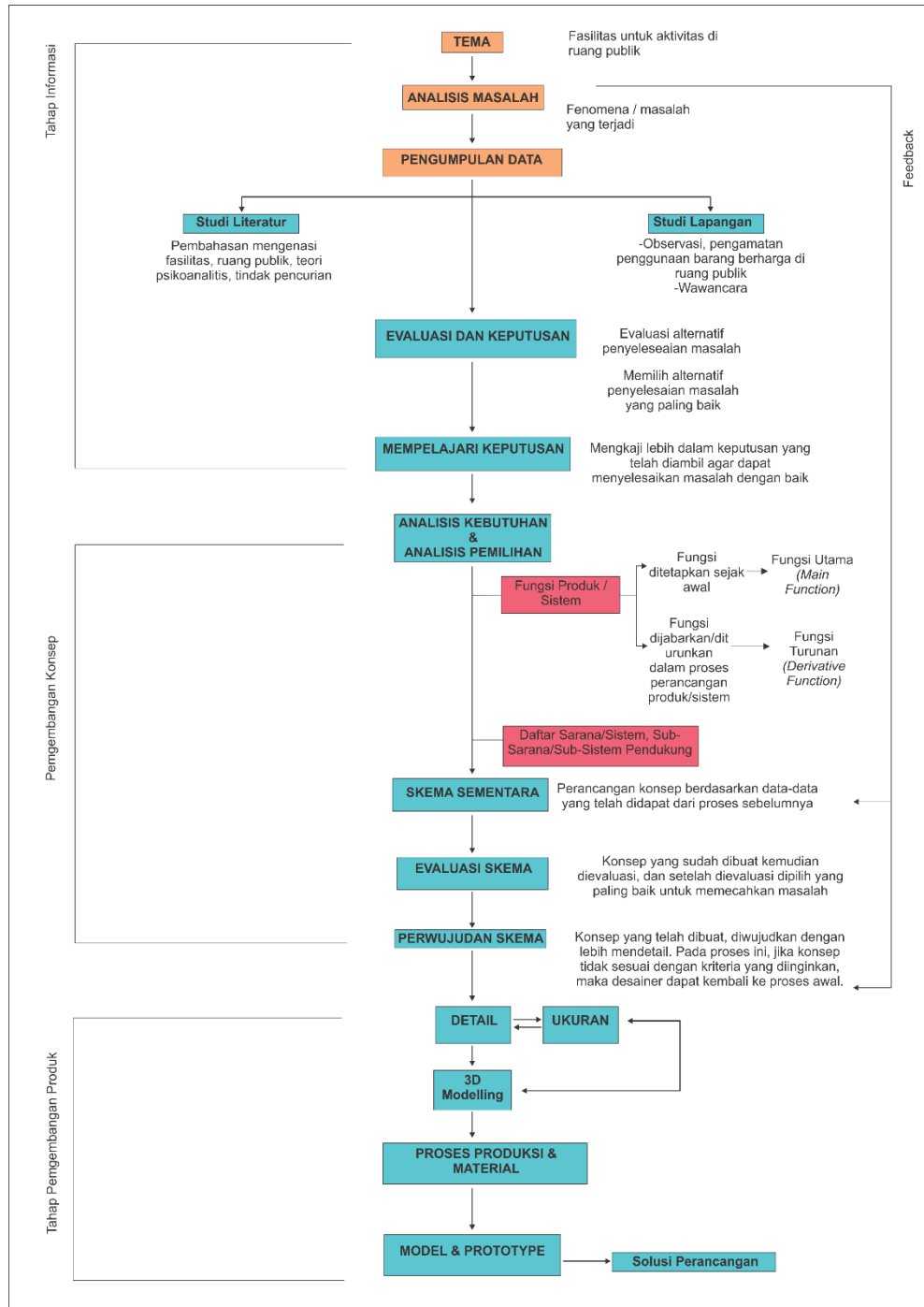
1.6.3 Manfaat untuk Masyarakat

1. Produk dapat mendukung aktivitas masyarakat pada saat membawa barang berharga di ruang publik.
2. Masyarakat dapat lebih menghargai karya desainer Indonesia.

1.7 Metode Perancangan

Dalam perancangan fasilitas pencegah tindakan pencurian di ruang publik ini, digunakan metode atau pendekatan analisis aspek desain menurut Bram Palgunadi. Pendekatan analisis aspek desain digunakan dalam perancangan ini untuk menentukan pertimbangan-pertimbangan aspek desain yang terkait dengan perancangan produk dan acuan perancangan yang dianalisis melalui aspek primer, aspek sekunder, dan aspek tersier.

Metode perancangan yang digunakan untuk mengkaji fasilitas keamanan untuk barang berharga saat berada di ruang publik digambarkan dalam *flow* sebagai berikut :



Gambar 1.1 Flow Metode Perancangan
(Sumber : Data Penulis , 2016)

1.7.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah fasilitas keamanan untuk membawa barang berharga seperti *handphone* pada saat berada di ruang publik. Peneliti mencari tahu bagaimana bentuk fasilitas keamanan yang dapat digunakan untuk orang yang membawa barang berharga seperti *handphone*, pada saat berada di ruang publik.

Subjek penelitian adalah orang-orang yang sering menggunakan atau membawa barang berharga seperti *handphone* pada saat berada di ruang publik. Bagaimana aktivitas penggunaan dari *handphone* tersebut pada saat berada di ruang publik, bagaimana perlakuan pengguna terhadap barang berharga yang digunakan, seperti cara membawa dan menyimpan, serta bagaimana pengalaman kehilangan yang pernah dialami oleh subjek penelitian akan diteliti.

1.7.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah area ruang publik yang berada di kota Bandung seperti mall, *foodcourt*, dan taman-taman, dengan pertimbangan banyaknya aktivitas yang dilakukan di ruang publik tersebut dimana banyak orang atau pengunjung membawa atau menggunakan barang berharga mereka sehingga meningkatkan resiko kehilangan.

1.7.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kamera yang digunakan untuk mengambil gambar aktivitas penggunaan barang berharga di ruang publik.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan fasilitas pencegah tindak kriminal di ruang publik sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa orang yang sedang membawa atau menggunakan barang berharga di ruang publik untuk mengetahui alasan penggunaan barang berharga tersebut di ruang publik.

2. Kuisioner

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak orang yang pernah mengalami kehilangan di ruang publik dan aktivitas yang dilakukan saat menggunakan barang berharga di ruang publik.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, tujuannya adalah untuk mengamati dan mencatat aktivitas orang-orang yang berada di ruang publik.

4. Penelusuran Literatur

Metode ini digunakan untuk mendapatkan referensi terkait dengan perancangan baik melalui buku maupun media online yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1.8 Sistematika Penulisan

Terdapat lima tahapan BAB yang menjadikan ketentuan penyusunan penelitian tugas akhir ini, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian awal tugas akhir yang berisi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori/perancangan, metode penelitian, dan sistematika penulisan mengenai perancangan fasilitas pencegah tindakan pencurian di ruang publik.

BAB II TINJAUAN UMUM

Bab ini berisi penjelasan yang memuat deskripsi, eksplantasi, sintesis, dan analisis (pembahasan) mengenai data-data yang berhubungan dengan perancangan fasilitas pencegah tindakan pencurian di ruang publik, yang kemudian dituangkan dalam beberapa sub bab, sesuai dengan keperluan. namun secara umum terdiri dari:

- a. Landasan Teoritik
- b. Landasan Empirik
- c. Gagasan Awal Perancangan

BAB III ANALISIS ASPEK DESAIN

Berisi tentang analisa perancangan dengan pertimbangan desain produk yang dikaji dari berbagai aspek. Mulai dari: aspek fungsi, operasional, produksi, psikologi, teknologi, lingkungan kerja, masyarakat, rupa, dan lain sebagainya. Dari hasil analisa kemudian dituangkan dalam hipotesa seperti: 5W+1H, analisa S.W.O.T, dan T.O.R (*Term of Reference*).

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Berisi data *real* yang didapat dari masalah desain, kemudian dalam prosesnya melakukan pertimbangan desain dari gagasan awal ke gagasan akhir. Serta mendeskripsikan keterangan produk mulai dari nama, fungsi, *target user*, serta kebutuhan produk yang harus dipenuhi, serta aspek-aspek desain terkait dengan perancangan sampai kepada desain akhir berupa gambar rendering 3D, gambar kerja, foto studi model, dan standar operasional produk.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan perancangan atau hasil penelitian sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. kesimpulan ditulis dengan padat, jelas, dan bukan rangkuman.